



PT. Krom Bank Indonesia, Tbk

---

# Laporan Publikasi Pengungkapan Risiko & Permodalan

Risk & Capital Disclosure Report

PERIODE POSISI

**31 Desember 2025**

JENIS LAPORAN

**Semester II · 2025**

## **PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO**

1. PT. Krom Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi Aset, Derivatif, dan Akseptasi per posisi tanggal 31 Desember 2025. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut.

**Berikut dibawah ini daftar pengungkapan Risiko dimana bank belum memiliki eksposur pada Posisi 31 Desember 2025**

### **Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)**

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)**

Bank tidak memiliki eksposur Counterparty Credit Risk per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)**

Bank tidak memiliki eksposur Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)**

Bank tidak memiliki Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)**

Bank tidak memiliki Eksposur Tagihan Bersih Derivatif Kredit per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)**

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait persyaratan modalnya sebagai originator atau sponsor per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait persyaratan modalnya sebagai investor per 31 Desember 2025

### **Risiko Kredit - Laporan Eksposur Terkait Transaksi Dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)**

Bank tidak memiliki eksposur Terkait Transaksi Dengan Lembaga Central Counterparty per 31 Desember 2025

### **Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book)**

Bank belum menerapkan *IRRBB* Per 31 Desember 2025

Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-2025	30-Sep-2025	30-Jun-2025	31-Mar-2025	31-Dec-2024
	<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET1)	3,255,035	3,319,320	3,277,443	3,260,811	3,222,879
2	Modal Inti (Tier 1)	3,255,035	3,319,320	3,277,443	3,260,811	3,222,879
3	Total Modal	3,333,094	3,391,523	3,338,136	3,311,457	3,265,247
	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7,356,787	6,858,347	5,758,667	4,952,173	3,951,663
	<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5	Rasio CET1 (%)	44.25	48.40	56.91	65.85	81.56
6	Rasio Tier 1 (%)	44.25	48.40	56.91	65.85	81.56
7	Rasio Total Modal (%)	45.31	49.45	57.96	66.87	82.63
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Komponen CET1 untuk buffer (%)	36.11	40.25	48.76	57.67	73.43
	<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur	12,055,552	10,581,162	9,220,927	8,215,055	6,724,595
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	27.00	31.37	35.54	39.69	48.39
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	27.00	31.37	35.54	39.69	48.39
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	27.15	31.37	35.54	39.69	48.39
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	27.15	31.37	35.54	39.69	48.39
	<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	2,395,076	1,542,477	2,010,141	2,068,903	1,832,138
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	214,180	164,865	137,355	108,064	76,395
17	LCR (%)	1118%	936%	1463%	1915%	2398%
	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	11,031,684	9,775,747	8,530,573	7,520,916	6,137,671
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	6,163,375	5,511,706	4,809,650	4,573,121	3,616,586
20	NSFR (%)	179%	177%	177%	164%	170%
<b>Analisis Kualitatif</b>						
KPMM pada Desember 2025 adalah 45.31% berada jauh diatas persyaratan permodalan minimum. Penurunan KPMM sebesar 4.14% dari bulan September 2025 disebabkan oleh kenaikan eksposur ATMR. Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%						

**Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)**

Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tertantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Aset</b>							
Kas	9.763	9.763	9.763	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	515.546	515.546	515.546	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	203.925	203.925	203.925	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	1.623.559	1.623.559	1.623.559	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	789.987	789.987	-	789.987	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	8.632.205	8.632.205	8.632.205	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	119.874	119.874	119.874	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	-907.402	-907.402	-907.402	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	102.749	102.749	-	-	-	-	102.749
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-18.529	-18.529	-	-	-	-	-18.529
Aset tetap dan inventaris	195.447	195.447	195.447	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	-15.961	-15.961	-15.961	-	-	-	-
Aset Non Produktif	45.531	45.531	45.531	-	-	-	-
Aset Lainnya	917.702	917.702	917.702	-	-	-	-
<b>Total aset</b>	<b>12,214,396</b>	<b>12,214,396</b>	<b>11,340,189</b>	<b>789,987</b>	-	-	<b>84,220</b>
<b>Kewajiban</b>							
Giro	24.698	24.698	-	-	-	-	24.698
Tabungan	1.765.311	1.765.311	-	-	-	-	1.765.311
Simpanan berjangka	6.608.420	6.608.420	-	-	-	-	6.608.420
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	15.000	15.000	-	-	-	-	15.000
Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	338.619	338.619	-	-	-	-	338.619
Kepentingan minoritas	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total liabilitas</b>	<b>8,752,048</b>	<b>8,752,048</b>	-	-	-	-	<b>8,752,048</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>							
Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu :							
1. SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum							
2. SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Metode Risiko Pasar							
3. POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum serta perubahannya terakhir kali sesuai POJK No. 27 Tahun 2022.							

**Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)**

**Posisi 31 Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>Counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	12,214,396	11,340,189	-	789,987	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	8,752,048	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	3,462,348	11,340,189	-	789,987	-
Nilai rekening administratif	87,377	42,747	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	<b>12,130,176</b>	<b>11,340,189</b>	-	<b>789,987</b>	-
<b>Analisis Kualitatif</b>					
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam laporan publikasi keuangan dengan ketentuan OJK					

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan (CC-2)
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	2,591,158	d + e
2	Laba ditahan	667,935	h
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	203,255	f + g
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	<b>CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>3,462,348</b>	
<b>CET1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	84,219	a + b
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	peajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	PPKA non produktif	3,085	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	120,009	e
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap CET 1	207,313	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	3,255,035	
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) (CET 1 + AT 1)	3,255,035	
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	

50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	78,059	
51	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	78,059.00	
	Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ): Faktor Pengurang ( <i>Regulatory Adjustment</i> )		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikecualikan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) setelah <i>regulatory adjustment</i>	78,059	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3,333,094	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7,356,787	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal ( <i>Capital Buffer</i> )		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	44.25%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	44.25%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	45.31%	
64	<i>Buffer</i> ( persentase terhadap ATMR)	0.00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi buffer (persentase terhadap ATMR)	36.11%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap )	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap )	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	
84	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	

## Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	
		31-Dec-2025	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
<b>ASET</b>			
1	Kas	9,763	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	515,546	
3	Penempatan pada bank lain	203,925	
4	Tagihan spot dan derivatif / forward	-	
5	Surat berharga yang dimiliki	1,623,559	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	789,987	
8	Tagihan akseptasi	-	
9	Kredit yang diberikan	8,632,205	
10	Pembiayaan syariah	-	
11	Penyertaan Modal	-	
12	Aset keuangan lainnya	119,874	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-907,402	
14	Aset tidak berwujud	102,749	a
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	-18,529	b
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud	-	
15	Aset tetap dan inventaris	195,447	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	-15,961	
16	Aset Non Produktif	45,531	
17	Aset Lainnya	917,702	
	a. Aset pajak tangguhan	120,009	c
	b. Lainnya	797,693	
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>12,214,396</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	24,698	
2	Tabungan	1,765,311	
3	Simpanan berjangka	6,608,420	
4	Uang Elektronik	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	15,000	
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
9	Liabilitas akseptasi	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	
12	Setoran jaminan	-	
13	Liabilitas antarkantor	-	
14	Liabilitas lainnya	338,619	
15	Kepentingan minoritas	-	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>8,752,048</b>	
<b>EKUITAS</b>			
20	Modal Disetor	367,472	d
	a. Modal dasar	800,000	
	b. Modal yang belum disetor -/-	-432,528	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	
	Tambahan modal disetor	2,223,686	e
	a. Agio	2,223,436	
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal	250	
	d. Lainnya	-	
	Penghasilan komprehensif lain	129,710	f
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak)	240	
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak)	-5,717	
	c. Lainnya	135,187	
	Cadangan	73,545	g
	a. Cadangan umum	73,545	
	b. Cadangan tujuan	-	
	Laba/rugi	667,935	h
	a. Tahun-tahun lalu	524,650	
	b. Tahun berjalan	143,285	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>3,462,348</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>12,214,396</b>	

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Krom Bank Indonesia
2	Nomor identifikasi	ID1000157100
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	CET I
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)	367,472
9	Nilai par dari instrumen (dalam jutaan Rupiah)	367,472
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	IPO tanggal 07 September 2020 PUT I tanggal 14 Desember 2020 PUT II tanggal 06 Desember 2021 PUT III tanggal 14 Desember 2022 *tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak ada <i>call option</i>
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon / dividen	N/A
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	Tidak dapat dikonversi
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Tidak dapat dikonversi
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Tidak dapat dikonversi
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Tidak dapat dikonversi
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Tidak dapat dikonversi
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	Tidak dapat dikonversi
30	Fitur <i>write-down</i>	Tidak
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i>
34a	Tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Tidak
Analisis Kualitatif		
Instrumen Permodalan yang dimiliki oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang kuat dengan melakukan manajemen permodalan yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.		

## Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

1. Bank menghitung dan memantau kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Pada posisi 31 Desember 2025, total modal Bank tercatat sebesar Rp3,33 triliun yang seluruhnya didominasi oleh Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp3,26 triliun, yang berasal dari modal disetor, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun berjalan, penghasilan komprehensif lain, setelah memperhitungkan faktor pengurang berupa aset pajak tangguhan dan aset tidak berwujud. Adapun, modal pelengkap (tier 2) sebesar Rp78,06 miliar terutama berasal dari cadangan umum PPKA atas aset produktif sesuai ketentuan *regulator*.
2. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank tercatat sebesar Rp7,36 triliun, yang sebagian besar berasal dari risiko kredit dan risiko operasional relatif terbatas. Dengan struktur tersebut, rasio KPMM Bank mencapai 45,31%, jauh di atas ketentuan rasio KPMM minimum dan profil risiko sebesar 9,20%. Rasio modal inti utama tercatat sebesar 44,25%, menunjukkan posisi permodalan yang sangat kuat dan memadai untuk menyerap potensi risiko yang dihadapi Bank. Sepanjang periode pelaporan, Bank telah memenuhi seluruh ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh OJK.

## **PENGUNGKAPAN KUALITATIF MENGENAI STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN**

Bank secara konsisten melaksanakan pengelolaan permodalan dan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang telah tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan POJK No. 27 tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank berupaya menjaga stabilitas keuangan serta mendukung operasional bank yang sehat, efisien dan bertanggungjawab. Pengelolaan permodalan berada dibawah wewenang Direksi, sebagai bagian tidak terpisahkan dari Rencana Bisnis Bank dan dilaksanakan dengan persetujuan serta pengawasan Dewan Komisaris. Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.

### **1. Pengungkapan Struktur Permodalan**

Pengungkapan struktur permodalan PT Krom Bank Indonesia, Tbk dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Modal inti (tier 1)

yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, Penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, PPA aset non produktif yang wajib dibentuk, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan regulator dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan, aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (software).

b. Modal pelengkap (tier 2)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit).

Pada Desember 2025 PT Krom Bank Indonesia, Tbk telah memenuhi kewajiban terkait struktur modal, yang diungkapkan sebagai berikut:

<b>Jenis Modal</b>	<b>Desember 2025 (dalam Jutaan Rupiah)</b>
Modal Inti	3,255,035
Modal Pelengkap	78,059
Total Modal	3,333,094
Total ATMR	7,356,787

## 2. Kecukupan Permodalan

PT Krom Bank Indonesia, Tbk selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator dengan menjaga rasio KPMM di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Pada Desember 2025, Bank menilai sendiri (self-assessment) profil risiko pada peringkat 2 (dua) atau rendah-moderat (low-moderate) dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah 45,31%. Rasio ini telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).

Berikut adalah pengungkapan atas pemenuhan kecukupan KPMM:

<b>Rasio KPMM</b>	<b>Desember 2025 (dalam Persentase)</b>
RASIO KPMM (AKTUAL)	45.31
Rasio Modal Inti	44.25
Rasio Modal Inti Utama	44.25
Rasio Modal Inti Tambahan	-
Rasio Modal Pelengkap	1.06

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

# Pendekatan Manajemen Risiko (OVA)

## 1. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Bank

- Manajemen risiko di Bank diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh eksposur yang timbul dari kegiatan usaha dapat diidentifikasi dan dikelola agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta mendukung pencapaian strategi bisnis Bank. Kerangka ini disusun agar pengelolaan risiko berlangsung secara terukur dan konsisten dengan arahan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
- Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank menetapkan model bisnis dengan mempertimbangkan kecukupan permodalan, kondisi likuiditas, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kapabilitas fungsi manajemen risiko. Setiap pengembangan produk, inisiatif usaha baru, maupun perubahan proses operasional terlebih dahulu melalui proses *risk assessment* guna memastikan bahwa langkah tersebut tetap sejalan dengan profil risiko Bank secara menyeluruh.
- Sejalan dengan karakteristik kegiatan usaha Bank, sejumlah jenis risiko utama perlu dikelola secara komprehensif, antara lain risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional—termasuk yang berkaitan dengan teknologi informasi—serta risiko kepatuhan, hukum, reputasi, dan strategik. Seluruh kategori risiko tersebut dipantau melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian yang dilakukan secara terpadu, dengan mempertimbangkan potensi keterkaitan di antara masing-masing risiko.
- Secara berkala, posisi profil risiko Bank dievaluasi terhadap batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Apabila terdapat kecenderungan yang menunjukkan potensi pelampauan batas tersebut, Bank akan segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan, baik melalui penyesuaian arah bisnis, penguatan mekanisme pengendalian, maupun penerapan langkah mitigasi tambahan.

## 2. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

- Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank disusun untuk mendukung mekanisme pengawasan yang efektif, memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, serta memastikan adanya pemisahan fungsi yang memadai di dalam organisasi. Hubungan antar unsur organisasi bersifat koordinatif, dengan mekanisme eskalasi guna memastikan setiap risiko dapat ditangani secara tepat waktu dan pada tingkat pengambilan keputusan yang sesuai.
- Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko, termasuk menilai kecukupan kebijakan, strategi, serta efektivitas penerapannya dalam mendukung kegiatan usaha Bank. Direksi memegang tanggung jawab utama dalam menetapkan arah strategi bisnis, kerangka kebijakan pengelolaan risiko, serta batasan *risk appetite* dan *risk*

*tolerance*. Selain itu, Direksi memastikan bahwa kerangka manajemen risiko diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh unit kerja.

- Komite Manajemen Risiko dan komite terkait lainnya berperan memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan manajemen risiko, perkembangan eksposur risiko yang signifikan, serta berbagai isu strategis yang berpotensi mempengaruhi profil risiko Bank.
- Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko atau Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertanggung jawab dalam pengembangan kebijakan dan metodologi pengelolaan risiko, melakukan pemantauan terhadap profil risiko Bank, serta menyampaikan laporan risiko secara independen kepada manajemen.
- Unit bisnis berfungsi sebagai lini pertama pertahanan (*first line of defence*), yang secara langsung mengelola dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas operasional sehari-hari. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta regulasi yang berlaku.
- Sementara itu, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) menjalankan peran sebagai lini ketiga pertahanan (*third line of defence*) dengan melakukan penilaian secara independen terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko dan kecukupan sistem pengendalian internal Bank.

### **3. Budaya Risiko, Sistem Pengukuran, dan Pelaporan Risiko**

- Bank menempatkan budaya manajemen risiko sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan sehari-hari. Prinsip-prinsip pengelolaan risiko disosialisasikan melalui kebijakan dan prosedur internal, pengaturan limit serta kewenangan pengambilan keputusan, dan berbagai program komunikasi, sosialisasi, serta pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, mekanisme eskalasi risiko diterapkan agar setiap isu yang berpotensi berdampak signifikan dapat disampaikan secara tepat waktu dari unit bisnis kepada SKMR dan Direksi.
- Untuk memperkuat penerapan budaya tersebut, Bank mengembangkan kerangka pengukuran risiko yang mencakup seluruh kategori risiko utama. Proses pengukuran dilakukan secara terpadu dengan memanfaatkan indikator kuantitatif maupun kualitatif, termasuk penilaian atas tingkat risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, serta pemantauan terhadap batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Metodologi yang digunakan juga ditinjau secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan dinamika bisnis serta meningkatnya kompleksitas kegiatan operasional Bank.
- Hasil dari proses pengukuran tersebut kemudian disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko kuartalan. Laporan ini memuat informasi mengenai tingkat eksposur pada berbagai jenis risiko utama, perkembangan tren risiko, posisi Bank terhadap batasan *risk appetite*, serta berbagai isu risiko material yang memerlukan perhatian manajemen, lengkap dengan rekomendasi langkah tindak lanjut. Mekanisme pelaporan ini diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis pada pertimbangan risiko.

#### 4. Penilaian Risiko

- Bank melaksanakan *stress testing* sebagai bagian dari kerangka pengelolaan risiko guna menilai ketahanan keuangan Bank apabila menghadapi kondisi ekstrem yang masih berada dalam batas kewajaran. Pengujian ini dilakukan terhadap portofolio utama, khususnya yang terkait dengan risiko kredit dan likuiditas, dengan menggunakan berbagai skenario yang merepresentasikan potensi tekanan makroekonomi, peningkatan tingkat gagal bayar debitur, maupun potensi gangguan terhadap kondisi pendanaan dan likuiditas.
- Temuan *stress testing* dimanfaatkan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kecukupan permodalan, ketahanan likuiditas Bank, serta postur manajemen risiko kredit. Selain itu, hasil analisis tersebut juga menjadi dasar untuk meninjau kembali keselarasan *risk appetite* dan batasan risiko yang berlaku, sekaligus mendukung penyusunan langkah mitigasi yang lebih tepat serta penguatan rencana kontinjensi apabila diperlukan.

#### 5. Mitigasi Risiko

- Bank menerapkan berbagai strategi serta proses pengendalian untuk memitigasi risiko yang disesuaikan dengan karakteristik model bisnis dan profil risiko yang dimiliki. Pendekatan ini antara lain diwujudkan melalui penetapan batasan eksposur risiko, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas aset, penyempurnaan proses operasional, serta penerapan langkah mitigasi lain yang dianggap relevan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank.
- Efektivitas dari langkah-langkah pengendalian tersebut dipantau secara berkesinambungan melalui pengawasan terhadap indikator risiko utama, evaluasi periodik yang dilakukan oleh fungsi manajemen risiko, serta penilaian independen yang dihasilkan dari kegiatan audit internal. Apabila hasil pemantauan menunjukkan perlunya penyesuaian, Bank akan melakukan penyempurnaan terhadap strategi mitigasi yang ada guna memastikan bahwa tingkat risiko tetap berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan dijalankan secara konsisten, Bank berupaya memastikan ketahanan dan kesinambungan kegiatan usahanya. Pendekatan ini juga ditujukan untuk menjaga kepercayaan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang *prudent*, sehat, dan berkelanjutan.

**LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT**  
**Posisi 31 Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	13,121,798
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	754
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	44,630
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	-1,111,630
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	-
<b>13</b>	<b>Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Pengungkit</b>	<b>12,055,552</b>
Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit (leverage ratio) Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 12,055,552 juta mengalami peningkatan dari total exposure di September 2025, yaitu sebesar Rp 10,581,162 juta terutama karena pencairan kredit.		

**LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT**  
**Posisi 31 Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		31-Des-2025	30-Sep-2025
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</b>			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	12,331,811	10,730,155
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>CVM</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-907,402	-692,338
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum).	-204,228	-128,172
<b>7</b>	<b>Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)</b>	<b>11,220,181</b>	<b>9,909,645</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
<b>13</b>	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai Tercatat aset SFT secara Gross	789,987	636,934
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	754	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
<b>18</b>	<b>Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)</b>	<b>790,741</b>	<b>636,934</b>
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administrasi (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	87,377	71,117
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	-42,747	-36,534
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-	-

22	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)</b>	<b>44,630</b>	<b>34,583</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )	3,255,035	3,319,320
24	<b>Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)</b>	<b>12,055,552</b>	<b>10,581,162</b>
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, Termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum ( jika ada) (%)	27.00%	31.37%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, Tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum ( jika ada) (%)	27.00%	31.37%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	<b>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</b>	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	722,346	568,896
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	789,987	636,934
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28.	11,987,911	10,513,124
30 a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	11,987,911	10,513,124
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. (%)	27.15%	31.57%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. (%)	27.15%	31.57%
<b>ANALISA KUALITATIF</b>			
<p>Pada tanggal 31 Des 2025, rasio pengungkit bank adalah 27,00% menurun sebesar sebesar (-4,37%) dibandingkan posisi 30 Sep 2025, yaitu sebesar 31,37%.</p> <p>Penurunan rasio disebabkan oleh total eksposur yang tumbuh (+13,9%), di sisi lain modal inti turun sebesar -Rp 64,3 miliar yang disebabkan oleh kenaikan CKPN yang cukup signifikan (+30,9%). Rasio pengungkit periode 31 Desember 2025 berada jauh diatas nilai minimum yang ditetapkan Otoritas sebesar 3% yang menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank cukup kuat untuk melakukan ekspansi usaha di masa yang akan datang.</p>			

**Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank Secara Individual**  
**Posisi 31 Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

Pos Aset	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (pendekatan IRB)	Nilai Bersih
	Tagihan yang Telah jatuh tempo	Tagihan yang belum jatuh tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
1 Kredit	319,467	8,427,070	-907,176	-547,859	-359,317		7,839,361
2 Surat Berharga	-	1,626,179	-22	-	-22		1,626,157
3 Transaksi Rekening Administratif	-	87,377	-	-	-		87,377
Total	<b>319,467</b>	<b>10,140,626</b>	<b>-907,198</b>	<b>-547,859</b>	<b>-359,339</b>		<b>9,552,895</b>

Catatan: Nilai tercatat bruto adalah bulan laporan ditambah piutang bunga

**Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank Secara Individual**  
**Posisi 31 Desember 2025**

(dalam jutaan Rupiah)

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>(a)</b>
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	175,754.00
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	661,689.00
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2,246.00
4	Nilai hapus buku	515,609.00
5	Perubahan lain	-121.00
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)</b>	<b>319,467.00</b>

# Risiko Kredit – Kualitas Aset (CRB)

## 1. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

- Tagihan yang telah jatuh tempo mencerminkan seluruh eksposur Bank kepada debitur yang kewajiban pembayarannya belum dipenuhi setelah melewati tanggal jatuh tempo sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, baik terkait pembayaran pokok maupun bunga. Posisi ini menunjukkan adanya keterlambatan pembayaran oleh debitur yang memerlukan pemantauan lebih lanjut dalam rangka pengelolaan risiko kredit.
- Sementara itu, tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang telah menunjukkan adanya indikasi penurunan kualitas kredit, dimana terdapat bukti objektif atas terjadinya suatu peristiwa yang merugikan (*loss event*) setelah fasilitas kredit diberikan. Peristiwa tersebut dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati di masa mendatang.
- Sejalan dengan kebijakan internal Bank serta ketentuan standar akuntansi yang berlaku, seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari dikategorikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai. Klasifikasi ini menjadi dasar bagi Bank dalam melakukan penilaian kualitas aset serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai.

## 2. Eksposur Risiko Kredit

- Berdasarkan klasifikasi kualitas aset pada tanggal pelaporan, portofolio aset keuangan Bank secara umum masih menunjukkan kondisi yang relatif baik. Sebagian besar eksposur aset keuangan berada pada kategori tagihan yang belum jatuh tempo, yang mencerminkan bahwa kewajiban pembayaran dari debitur pada umumnya masih berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- Portofolio aset keuangan Bank didominasi oleh kredit, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan aset produktif Bank. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik kegiatan usaha Bank yang berfokus pada penyaluran pembiayaan kepada debitur sebagai sumber utama pendapatan.
- Sementara itu, tagihan yang telah melewati tanggal jatuh tempo terutama berasal dari portofolio kredit. Eksposur tersebut terus dipantau secara berkala sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko kredit, termasuk melalui evaluasi terhadap kualitas kredit dan penerapan langkah mitigasi yang diperlukan guna menjaga stabilitas kualitas aset Bank secara keseluruhan.

## 3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan estimasi kerugian atas instrumen keuangan yang timbul akibat penurunan nilai, khususnya kerugian kredit dimana estimasi nilai yang dapat dipulihkan dari suatu aset keuangan lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatatnya. Bank mengakui CKPN

berdasarkan pendekatan standar untuk seluruh instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 109.

- Bank telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang mencakup eksposur aset keuangan pada berbagai tahapan penurunan kualitas kredit. Pembentukan cadangan tersebut mencerminkan penilaian manajemen terhadap potensi kerugian kredit yang mungkin timbul dari portofolio aset keuangan Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, profil risiko debitur, serta perkembangan kualitas kredit.
- Setelah memperhitungkan CKPN, nilai tercatat bersih aset keuangan Bank mencerminkan posisi yang telah disesuaikan dengan estimasi kerugian kredit yang diharapkan. Manajemen secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan kualitas aset dan kecukupan pencadangan untuk memastikan bahwa tingkat cadangan yang dibentuk tetap memadai dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari portofolio aset keuangan Bank.
- Sebagai bagian dari kerangka manajemen risiko kredit, Bank juga secara berkala mengevaluasi kualitas portofolio, melakukan pemantauan terhadap eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit, serta mengambil langkah mitigasi yang diperlukan guna menjaga stabilitas kualitas aset dan ketahanan keuangan Bank.

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-2025				31-Dec-2024			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		JAWA	SUMATERA	LAINNYA	TOTAL	JAWA	SUMATERA	LAINNYA	TOTAL
1	Tagihan kepada Pemerintah	2,119,593	-	-	2,119,593	1,541,912	-	-	1,541,912
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12,071	-	-	12,071	43,277	-	-	43,277
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,006,670	-	-	1,006,670	376,419	-	-	376,419
5	Tagihan berupa Covered Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	118,227	-	-	118,227	153,292	-	-	153,292
9	Kredit Beragun Properti Komersial	56,136	-	-	56,136	48,015	-	-	48,015
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	246	-	-	246	6,151	-	-	6,151
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,376,851	1,004,358	818,456	7,199,665	2,611,404	406,415	318,962	3,336,781
13	Tagihan kepada Korporasi	505,265	2,500	750	508,515	382,461	-	-	382,461
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	34,308	5,504	4,137	43,949	13,334	2,526	1,922	17,782
15	Aset Lainnya	1,152,482	-	-	1,152,482	727,205	-	-	727,205
	<b>Jumlah</b>	<b>10,381,849</b>	<b>1,012,362</b>	<b>823,343</b>	<b>12,217,554</b>	<b>5,903,470</b>	<b>408,941</b>	<b>320,884</b>	<b>6,633,295</b>

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025						31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 Tahun	> 1 Tahun s.d. 3 Tahun	> 3 Tahun s.d. 5 Tahun	> 5 Tahun	Non Kontraktual	Total	< 1 Tahun	> 1 Tahun s.d. 3 Tahun	> 3 Tahun s.d. 5 Tahun	> 5 Tahun	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	1,583,405	-	100,055	-	436,133	2,119,593	1,168,042	9,820	100,070	-	263,980	1,541,912
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11,980	-	-	-	91	12,071	31,021	11,960	-	-	295	43,276
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	889,887	9,893	-	-	106,890	1,006,670	268,990	-	9,855	-	97,973	376,418
5	Tagihan berupa Covered Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,206	26,566	39,084	49,731	640	118,227	5,582	21,666	35,936	89,290	818	153,292
9	Kredit Beragun Properti Komersial	44,157	10,430	-	1,418	131	56,136	31,489	1,301	13,513	1,559	153	48,015
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	14	-	232	-	-	246	386	-	-	5,721	43	6,150
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6,040,015	1,042,415	2,051	2,383	112,801	7,199,665	2,462,114	815,857	3,516	4,471	50,823	3,336,781
13	Tagihan kepada Korporasi	443,632	7,434	6,735	49,955	759	508,515	326,609	-	123	55,019	710	382,461
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41,358	2,591	-	-	-	43,949	17,227	557	-	-	-	17,784
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1,152,482	1,152,482	-	-	-	-	727,206	727,206
	<b>TOTAL</b>	<b>9,056,654</b>	<b>1,099,329</b>	<b>148,157</b>	<b>103,487</b>	<b>1,809,927</b>	<b>12,217,554</b>	<b>4,311,060</b>	<b>861,161</b>	<b>163,013</b>	<b>156,060</b>	<b>1,142,001</b>	<b>6,633,295</b>

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	Tagihan kepada Perusahaan Eksternal dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Emitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Berwujud Rumah Tinggal	Kredit Berwujud Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	dalam jutaan Rupiah			
													Tagihan kepada Usaha Mikro, dan Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
<b>31-Dec-2025</b>																
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,488	-	-		
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	380	16,396	-	3,421	75,806	-		
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,971		
5	Pengolahan air, pengolahan air limbah, pengolahan dan daur ulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	1,509	-	-	-	14,985	5,594		
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda	-	-	-	-	-	-	-	183	39,740	-	-	12,248	38,157		
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	165	9,465		
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,743		
10	Informasi dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,994	244,600		
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	-	11,980	-	9,893	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-	7,007	-	-	-	17,745	42,407		
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	725	-		
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,259		
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,269		
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	-	-	-	-	-	-	-	1,475	-	-	-	-	1,243		
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	709	-		
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
22	Rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	231	7,146,185	43,723		
23	Bukan lapangan usaha lainnya	2,117,211	-	-	993,708	-	-	-	107,673	-	-	15	-	-		
24	Lainnya	2,382	91	-	3,069	-	-	-	-	-	-	-	-	1,152,482		
<b>TOTAL</b>		<b>2,119,593</b>	<b>12,071</b>	-	<b>1,006,670</b>	-	-	-	<b>118,227</b>	<b>56,136</b>	-	<b>246</b>	<b>7,199,665</b>	<b>508,515</b>	<b>43,949</b>	<b>1,152,482</b>
<b>31-Dec-2024</b>																
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,495	-		
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,565	-	5,757	8,590	72,893		
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Pengolahan air, pengolahan air limbah, pengolahan dan daur ulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	2,889	-	-	-	22,841	2,159		
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda	-	-	-	-	-	-	-	1,212	46,450	-	-	58,396	24,827		
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	495	1,745		
10	Informasi dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,211	230,336		
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	-	42,981	-	58,666	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-	5,156	-	-	-	13,825	44,327		
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	785	-		
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,955	6,031		
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	-		
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	-		
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118		
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
22	Rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	144,035	-	-	-	3,213,951	17,518		
23	Bukan lapangan usaha lainnya	1,539,313	-	-	317,042	-	-	-	-	-	-	393	-	143		
24	Lainnya	2,599	295	-	710	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
<b>TOTAL</b>		<b>1,541,912</b>	<b>43,276</b>	-	<b>376,418</b>	-	-	-	<b>153,292</b>	<b>48,015</b>	-	<b>6,150</b>	<b>3,336,781</b>	<b>382,461</b>	<b>17,784</b>	<b>727,206</b>

No.	Keterangan	31-Dec-2025				31-Dec-2024			
		Wilayah				Wilayah			
		Jawa	Sumatera	Lainnya	Total	Jawa	Sumatera	Lainnya	Total
1	Tagihan	11,043,635	1,149,886	931,434	<b>13,124,955</b>	6,180,919	468,433	365,070	<b>7,014,422</b>
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit ( <i>Stage 2 dan Stage 3</i> )	504,085	83,844	65,249	<b>653,178</b>	219,712	40,391	29,848	<b>289,951</b>
	a. Belum jatuh tempo	254,556	44,096	35,059	<b>333,711</b>	143,663	22,813	15,588	<b>182,064</b>
	b. Telah jatuh tempo	249,529	39,748	30,190	<b>319,467</b>	76,049	17,578	14,260	<b>107,887</b>
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	269,482	50,103	39,958	<b>359,543</b>	114,347	18,690	13,961	<b>146,998</b>
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	207,237	36,293	28,812	<b>272,342</b>	90,538	16,822	12,085	<b>119,445</b>
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	215,221	34,244	26,052	<b>275,517</b>	85,562	16,533	12,589	<b>114,684</b>
6	Tagihan yang dihapus buku	928,212	197,784	137,287	<b>1,263,283</b>	309,086	56,303	43,411	<b>408,800</b>

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
<b>31-Dec-2025</b>								
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan penggalian	1,492	-	-	4	-	-	-
3	Industri pengolahan	96,719	-	-	716	-	-	3,942
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	9,999	-	-	28	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	22,491	-	345	58	-	-	335
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	97,510	-	7,035	246	-	6,824	270
8	Pengangkutan dan pergudangan	9,656	-	-	26	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4,935	-	155	7	-	150	-
10	Informasi dan komunikasi	287,293	-	-	697	-	-	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	21,894	-	-	22	-	-	-
12	Real estat	67,347	-	-	188	-	-	-
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	733	-	-	7	-	-	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	69,340	-	-	81	-	-	-
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	7,288	-	-	20	-	-	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	2,722	-	-	4	-	-	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	729	-	-	20	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	8,195,577	333,711	311,922	357,215	272,342	268,209	1,239,071
23	Bukan lapangan usaha lainnya	3,111,136	-	-	204	-	-	-
24	Lainnya	1,158,026	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>13,124,955</b>	<b>333,711</b>	<b>319,467</b>	<b>359,543</b>	<b>272,342</b>	<b>275,517</b>	<b>1,263,283</b>
<b>31-Dec-2024</b>								
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan penggalian	1,499	-	-	4	-	-	-
3	Industri pengolahan	89,364	-	-	557	-	-	-
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	27,997	-	-	108	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	131,946	-	300	761	-	34	-
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2,251	-	-	11	-	-	-
10	Informasi dan komunikasi	235,370	-	-	824	-	-	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	101,749	-	-	102	-	-	-
12	Real estat	63,539	-	-	230	-	-	-
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	807	-	-	23	-	-	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	18,133	-	-	147	-	-	-
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	24	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	95	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya	119	-	-	1	-	-	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	3,753,510	182,064	107,387	143,912	119,445	114,650	408,800
23	Bukan lapangan usaha lainnya	1,857,209	-	-	318	-	-	-
24	Lainnya	730,810	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>7,014,422</b>	<b>182,064</b>	<b>107,387</b>	<b>146,998</b>	<b>119,445</b>	<b>114,654</b>	<b>408,800</b>

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Eksposur	31-Dec-2025				31-Dec-2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 Hari s.d. 120 Hari	>120 Hari s.d. 180 Hari	> 180 Hari	Total	>90 Hari s.d. 120 Hari	>120 Hari s.d.180 Hari	> 180 Hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	147,717	136,921	34,829	319,467	63,449	56,580	12,440	132,469
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>147,717</b>	<b>136,921</b>	<b>34,829</b>	<b>319,467</b>	<b>63,449</b>	<b>56,580</b>	<b>12,440</b>	<b>132,469</b>

Catatan: Tabel ini hanya mengungkapkan tagihan gross dengan hari tunggakan di atas 90 hari

# Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

## 1. Definisi Kualitas Aset

- Bank melakukan penilaian kualitas aset secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bagi bank umum. Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi portofolio aset keuangan Bank tercermin secara memadai serta untuk menentukan kebutuhan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.
- Aset bermasalah atau *non-performing asset* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Penentuan kualitas tersebut dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap kondisi-kondisi antara lain prospek usaha, kinerja keuangan, serta kemampuan pembayaran.
- Kredit dan surat berharga yang telah melewati tanggal jatuh tempo pembayaran pokok dan/atau bunga atau berada dalam kondisi wanprestasi diklasifikasikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai. Atas eksposur tersebut, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- Aset performing merupakan aset keuangan Bank yang dikategorikan memiliki kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Aset dalam kategori ini pada umumnya masih menunjukkan kemampuan pembayaran yang memadai dari debitur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- Sementara itu, aset restrukturisasi merupakan aset yang telah mengalami penyesuaian persyaratan kredit sebagai bagian dari upaya perbaikan terhadap debitur yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Tindakan restrukturisasi dapat dilakukan apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank debitur masih memiliki prospek usaha yang memadai serta dinilai mampu melanjutkan pemenuhan kewajibannya setelah dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan kredit yang berlaku.

## 2. Segmen Kredit

- Dalam rangka pengungkapan *aset performing* dan *non-performing*, Bank mengelompokkan portofolio kredit berdasarkan karakteristik debitur dan jenis pembiayaan yang diberikan. Secara umum, portofolio kredit Bank terdiri dari segmen kredit korporasi dan kredit ritel, yang masing-masing memiliki profil risiko dan karakteristik pengelolaan yang berbeda.
- Secara keseluruhan, kualitas portofolio kredit Bank masih berada dalam kondisi yang relatif baik, dimana sebagian besar eksposur berada dalam kategori

performing dengan kualitas lancar maupun dalam perhatian khusus. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum debitur masih mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

- Eksposur kredit yang mengalami penurunan nilai terutama berasal dari segmen kredit ritel. Hal ini sejalan dengan karakteristik portofolio ritel yang umumnya memiliki jumlah debitur yang lebih besar dan tingkat granularitas yang tinggi, sehingga secara statistik memiliki potensi terjadinya penurunan kualitas kredit pada sebagian kecil portofolio. Selain itu, kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran pada umumnya telah diidentifikasi dan diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan ketentuan penilaian kualitas aset yang berlaku.
- Segmentasi portofolio tersebut menjadi dasar bagi Bank dalam melakukan pemantauan kualitas aset, pengelolaan risiko kredit, serta proses pengambilan keputusan manajemen, sehingga potensi penurunan kualitas kredit dapat diidentifikasi secara dini dan langkah mitigasi yang diperlukan dapat dilakukan segera.

Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak mengalami penurunan nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki tunggakan ≤ 90 Hari	
				Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
1	Surat Berharga	1,626,179	22	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	8,427,070	631,658	319,467	275,518	-	-	-	-
	a. Korporasi	442,836	1,677	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	7,984,234	629,981	319,467	275,518	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	87,377	-	-	-	-	-	-	-

Catatan: Komponen pada masing-masing pos aset termasuk pendapatan bunga yang akan diterima

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing Kualitas KL, D, M		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	17,721	620	-	-	17,721	620	-	-	-	-
	a. Korporasi	8,479	439	-	-	8,479	439	-	-	-	-
	b. Ritel	9,242	181	-	-	9,242	181	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan: Komponen pada masing-masing pos aset termasuk pendapatan bunga yang akan diterima

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
1	Kredit	7,800,651	38,710.00	38,710.00	-	-
2	Surat Berharga	1,626,157	-	-	-	-
3	<b>Total</b>	<b>9,426,808</b>	<b>38,710</b>	<b>38,710</b>	-	-
4	Kredit Dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	319,467	-	-	-	-

## Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

### Kualitatif

**1. Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan**

Sesuai Ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Bank menggunakan Lembaga Pemeringkat yang diakui OJK, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia

**2. Kategori Portofolio yang menggunakan Peringkat**

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah tagihan yang berupa surat berharga, tagihan kepada bank, dan tagihan kepada entitas sektor publik. Sedangkan, tagihan yang lain menggunakan unrated (tanpa peringkat) karena Bank belum menggunakan metode berbasis peringkat/rating yang dapat diselaraskan dengan Peringkat Kredit Eksternal.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih sebelum penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan (a)	TRA (b)	Laporan Posisi Keuangan (c)	TRA (d)	ATMR (e)	Rata - Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,119,592	-	2,119,592	-	-	0%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	12,071	-	12,071	-	2,414	20%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1,006,670	-	1,006,670	-	74,936	7%
5	Tagihan kepada Perusahaan efek dan Lembaga jasa keuangan Lain	-	-	-	-	-	
6	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	
7	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	441,159	67,355	402,931	33,678	436,609	100%
	Tagihan kepada Perusahaan efek dan Lembaga jasa keuangan Lain	-	-	-	-	-	
8	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	
9	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7,191,849	10,605	7,191,367	5,302	5,398,827	75%
11	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	117,747	100	117,747	30	88,340	75%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	44,411	9,317	44,411	3,727	47,767	99%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	246	-	246	-	123	50%
13	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	43,950	-	43,950	-	22,308	51%
14	Aset Lainnya	1,152,482	-	1,152,482	-	1,149,497	100%
<b>15</b>	<b>Total</b>	<b>12,130,177</b>	<b>87,377</b>	<b>12,091,467</b>	<b>42,737</b>	<b>7,220,821</b>	<b>60%</b>

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK															
1	Tagihan kepada pemerintah	2,119,592	-	-	-	-	-	2,119,592															
	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK																
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12,071	-	-	-	-	-	12,071															
	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK														
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-															
	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK													
4	Tagihan kepada Bank	1,006,670	-	-	-	-	-	1,006,670															
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-															
	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK													
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-															
	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK											
6	Tagihan kepada korporasi umum <sup>2)</sup>	-	-	-	-	-	-	436,609	-	-	-	436,609											
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK																
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK																
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	7,191,367	-	5,302	-	7,196,669															
	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK		
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Tanpa Pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117,777	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117,777
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,484	-	-	46,654	-	-	-	-	-	-	48,138
	Tanpa Pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK																	
10	Kredit Pegawai atau Pensiunan	246	-	-	-	-	-	246															
	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK																	
11	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	43,285	-	665	-	-	-	43,950															

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK dan MRK
12	Aset Lainnya	9,763	-	1,129,163	13,556	-	-	1,152,482
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih laporan posisi keuangan	Tagihan Bersih TRA (Sebelum pengenaan FKK)	Rata Rata FKK		Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan Teknik MRK)		
1	< 40%	3,148,096	-	0%		3,148,096		
2	40% - 70%	43,531	-	0%		43,531		
3	75%	7,309,596	100	40%		7,310,628		
4	85%	-	-	0%		-		
5	90% - 100%	1,615,398	87,277	50%		1,618,393		
6	105% - 130%	-	-	0%		-		
7	150%	13,556	-	0%		13,556		
8	250%	-	-	0%		-		
9	400%	-	-	0%		-		
10	1250%	-	-	0%		-		
11	Total Tagihan Bersih	12,130,177	87,377			12,134,204		

# Risiko Kredit – Pengungkapan Umum

1. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul dari potensi kegagalan debitur atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada Bank sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian, baik atas pokok maupun bunga. Risiko ini merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan usaha Bank sehingga dikelola secara menyeluruh melalui kerangka kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengendalian yang dirancang untuk menjaga kualitas aset dan mendukung stabilitas keuangan Bank.
2. Dalam memantau eksposur risiko kredit, Bank menggunakan berbagai indikator kualitas aset, termasuk antara lain rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Pemantauan tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tingkat risiko kredit tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi likuiditas, permodalan, maupun keberlanjutan operasional Bank.
3. Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan melalui berbagai aktivitas dan proses bisnis sebagai berikut:
  - Sebelum pemberian fasilitas kredit, Bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit secara komprehensif guna menilai kelayakan usaha serta kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Proses penilaian tersebut menjadi dasar bagi Bank dalam menentukan struktur pembiayaan yang sesuai dengan profil risiko debitur.
  - Setelah fasilitas kredit diberikan, Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan portofolio kredit untuk mengidentifikasi potensi penurunan kualitas aset secara dini. Pemantauan ini antara lain dilakukan melalui penerapan mekanisme *early warning system* serta analisis tren kualitas kredit yang memungkinkan Bank mengambil langkah pengendalian secara tepat waktu.
  - Bank juga menerapkan berbagai langkah pengendalian, termasuk penetapan batasan eksposur kredit, pengelolaan portofolio secara *tailor-based* mengikuti risiko inheren dari segmen tersebut, serta penggunaan instrumen mitigasi risiko seperti *risk premium* atau bentuk perlindungan lainnya apabila dianggap diperlukan.
  - Terakhir, Bank melakukan pengelolaan kredit bermasalah secara aktif melalui berbagai langkah penanganan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah restrukturisasi kredit terhadap debitur yang masih memiliki prospek usaha yang memadai serta dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya setelah dilakukan penyesuaian terhadap persyaratan kredit. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian sekaligus mendukung pemulihan kualitas aset Bank.
4. Sebagai bagian dari kerangka pengendalian risiko kredit, Bank juga melakukan stress testing secara berkala guna menilai ketahanan portofolio kredit terhadap berbagai

skenario kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengevaluasi kecukupanmitigasi risiko yang ada serta dalam penyempurnaan strategi pengelolaan risiko kredit ke depan.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO )

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasian			
		TW III-2025		TW IV-2025		TW III-2025		TW IV-2025	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		30 Hari		30 Hari		N/A		N/A
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		1,542,477		2,395,076		N/A		N/A
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil, terdiri dari:	6,542,884	642,331	7,955,284	773,480	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan/pendanaan stabil	239,139	11,957	440,976	22,049	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	6,303,745	630,375	7,514,307	751,431	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	33,892	12,225	168,143	66,768	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	33,892	12,225	168,143	66,768	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-		N/A		N/A
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	64,252	4,904	95,443	16,472	N/A	N/A	N/A	N/A
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	64,252	4,904	87,181	8,210	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	8,262	8,262	N/A	N/A	N/A	N/A
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		659,461		856,719		N/A		N/A
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counter party) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,241,028	587,716	1,501,130	776,171	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	1,241,028	587,716	1,501,130	776,171	N/A	N/A	N/A	N/A
12	TOTAL HQLA		1,542,477		2,395,076		N/A		N/A
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		164,865		214,180		N/A		N/A
14	LCR (%)		936		1,118		N/A		N/A

## Analisis secara Individu

Berdasarkan POJK no.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan LCR Bank posisi Kuartal IV adalah sebesar 1118%, masih jauh di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
2. Total HQLA yang dimiliki Bank pada Kuartal IV merupakan HQLA level 1 dan HQLA Level 2A. HQLA level 1 dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar IDR 2,347 triliun, penempatan pada BI sebesar IDR 31,5 miliar dan kas sebesar IDR 6,6 miliar. HQLA Level 2A dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh entitas sektor publik sebesar IDR 10,19 miliar.
3. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) periode Kuartal IV adalah sebesar IDR 214,2 miliar, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 856,7 miliar dan estimasi total arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan LCR sebesar IDR 642,5 miliar.
4. Dibandingkan dengan Kuartal III 2025, rata-rata rasio LCR naik +182% pada kuartal IV 2025. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh naiknya HQLA +55,3% sedangkan kenaikan net cash outflow hanya +29,9%.
5. Kenaikan HQLA +IDR 852,6 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 didominasi oleh kenaikan pada jumlah SBN & Surat Berharga BI +889.4 miliar dibantu oleh kenaikan kas +2,6 miliar, meskipun di sisi lain terjadi penurunan penempatan pada Bank Indonesia -IDR 33,7 miliar.
6. Kenaikan Cash Outflow +197,3 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 dipicu oleh kenaikan pada simpanan kurang stabil perorangan +IDR 121,1 miliar dan simpanan korporasi non operasional +IDR 54,5 miliar. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan bank yang masih didominasi oleh simpanan tidak stabil dimana konsentrasinya mencapai 97% pada simpanan perorangan dan 99% pada simpanan korporasi.
7. Kenaikan Cash Inflow +IDR 188,5 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 didominasi oleh Pasar Uang Antar Bank sebesar IDR 135,2 miliar, meskipun di sisi kredit nasabah perorangan turun sebesar -0,9% atau -IDR 5 miliar.

## Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank Secara Individu

No	Komponen ASF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan < 1 Tahun	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan < 1 Tahun	≥ 1 Tahun		
1	Modal :	3,519,695	-	-	-	3,519,695	3,540,950	-	-	-	3,540,950	
2	Modal sesuai POJK KPM	3,519,695	-	-	-	3,519,695	3,540,950	-	-	-	3,540,950	1.1 dan 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1,398,474	4,938,543	477,289	93,176	6,226,401	1,781,834	5,116,694	1,170,939	129,767	7,392,724	2 dan 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	6,905	84	-	-	6,640	8,650	85	-	-	8,298	2.1 dan 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,391,569	4,938,459	477,289	93,176	6,219,761	1,773,184	5,116,609	1,170,939	129,767	7,384,426	2.2 dan 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	3,318	67,302	-	-	29,651	8,176	185,519	15,500	5,000	98,010	4
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,318	67,302	-	-	29,651	8,176	185,519	15,500	5,000	98,010	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya	249,156	-	-	-	-	338,619	-	-	-	6	
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	249,156	-	-	-	-	338,619	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
14	Total ASF					9,775,742		338,619			11,031,688	7

No	Komponen RSF	September 2025					Desember 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan < 1 Tahun	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan < 1 Tahun	≥ 1 Tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	37,999	-	-	-	-	65,453	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	85,129	-	-	-	42,565	103,925	-	-	-	51,963	2
17	Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (performing)	-	1,545,558	4,341,728	1,734,149	4,417,670	-	2,500,020	3,827,021	1,927,228	4,767,075	3.1
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	100,040	-	-	15,006	3.1.2
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.3
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	1,544,988	4,340,115	1,612,553	4,313,222	-	2,399,766	3,825,023	1,810,381	4,651,218	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEDJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22	Kredit bergang rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya:	-	570	1,613	121,596	104,448	-	214	1,998	117,347	100,851	3.1.7.2
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEDJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1
24	Surat Berharga dengan kategori lancar dan kurang lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya	693,040	313,591	2,257	1,029	1,009,917	843,224	417,933	9,078	4,280	1,274,515	5
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31	Sekolah aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	693,040	313,591	2,257	1,029	1,009,917	843,224	417,933	9,078	4,280	1,274,515	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif	-	71,117	71,117	71,117	3,556	-	87,377	87,377	87,377	4,369	12
33	Total RSF					5,611,706					6,163,375	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio - NSFR)					179%					179%	14

### Analisis Secara Individu

Berdasarkan POJK no.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 179% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 11,03 triliun dan IDR 6,16 triliun. ASF dan RSF posisi Desember 2025 bila dibandingkan dengan posisi September 2025 meningkat sebesar IDR 1,3 triliun dan IDR 0,6 triliun.
- Net Stable Funding Ratio (NSFR) tercatat sebesar 179%, berada jauh di atas ketentuan minimum sebesar 100%. Nilai NSFR meningkat 2% dibandingkan periode sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah meningkatnya ASF yang didominasi oleh simpanan kurang stabil nasabah perorangan. RSF juga meningkat terutama berasal dari peningkatan HQLA dan kredit yang diberikan. Peningkatan NSFR ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan dan komposisi aset produktif Bank berada dalam kondisi stabil.
- Komposisi ASF (Available Stable Funding) terdiri dari Modal (32,1%), simpanan stabil (0,08%), simpanan kurang stabil (67%) dan pendanaan korporasi (0,89%). Dibandingkan dengan kuartal III 2025, proporsi simpanan kurang stabil meningkat +3,3% sedangkan proporsi modal relatif turun -3,9% dari total ASF. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih sangat bergantung pada pendanaan ritel tidak stabil.
- Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
- Kenaikan ASF (Available Stable Funding) didominasi oleh simpanan perorangan dan UMKM dimana menyumbang 92,9% dari total kenaikan ASF dengan rincian Current Account dan Saving Account naik +IDR 381,6 miliar, deposito dengan tenor <6 bulan naik +IDR 178,2 miliar dan deposito tenor <1 tahun naik drastis +IDR 693,7 miliar. Selain itu, pendanaan korporasi juga meningkat +230% dibandingkan dengan kuartal III 2025. Kenaikan ini didominasi oleh deposito tenor <6 bulan +IDR 118,2 miliar. Di sisi lain, modal yang diperhitungkan cukup stabil atau mengalami kenaikan sedikit +IDR 21,3 miliar (+0,6%).
- Kenaikan RSF (Required Stable Funding) didominasi oleh kredit nasabah perorangan +IDR 337,996 miliar, namun terjadi pergeseran tenor kredit yang mana kredit dengan sisa tenor <6 bulan naik +IDR 854,8 miliar sedangkan kredit dengan sisa tenor <1 tahun turun -IDR 515,1 miliar.
- Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.

# Risiko Likuiditas (LIQA)

1. Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul apabila Bank tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan operasional maupun kondisi keuangan Bank. Risiko ini dapat berasal dari ketidaksesuaian antara arus kas masuk dan arus kas keluar, perubahan dalam struktur pendanaan, serta kewajiban yang timbul dari aktivitas bisnis Bank. Tingkat likuiditas Bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain struktur sumber pendanaan, komposisi aset likuid, kewajiban kepada pihak ketiga, serta komitmen pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur.
2. Bank menerapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan likuiditas yang dirancang untuk memastikan bahwa kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi secara tepat waktu dalam berbagai kondisi pasar. Pendekatan ini berfokus pada pengelolaan arus kas secara disiplin serta pemeliharaan portofolio aset likuid yang memadai, sehingga kewajiban jangka pendek Bank dapat dipenuhi tanpa menimbulkan tekanan terhadap aktivitas operasional maupun stabilitas keuangan Bank.
3. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan secara proaktif melalui pemantauan terhadap berbagai indikator utama yang berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini terhadap potensi tekanan likuiditas. Pemantauan tersebut antara lain mencakup evaluasi berkala atas rasio-rasio likuiditas internal, pemenuhan rasio likuiditas yang dipersyaratkan oleh regulator seperti *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, serta analisis terhadap profil jatuh tempo aset dan liabilitas guna mengidentifikasi potensi risiko.
4. Selain itu, Bank secara berkala melakukan pengujian stres likuiditas (*liquidity stress testing*) untuk menilai ketahanan posisi likuiditas Bank dalam menghadapi berbagai skenario kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Hasil dari pengujian tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen dalam memastikan kecukupan *buffer* likuiditas serta dalam menyempurnakan strategi pengelolaan pendanaan Bank.
5. Sebagai bagian dari kerangka tata kelola pengelolaan likuiditas, perkembangan kondisi likuiditas Bank serta potensi risiko yang terkait dibahas secara rutin dalam rapat *Asset Liability Committee (ALCO)* yang diselenggarakan secara berkala. Forum ini menjadi sarana bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap posisi likuiditas Bank, meninjau strategi pengelolaan aset dan liabilitas, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas likuiditas Bank secara berkelanjutan.



# Risiko Pasar – Pengungkapan Umum

1. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul pada posisi neraca Bank akibat perubahan kondisi pasar yang dapat mempengaruhi nilai ekonomi aset dan liabilitas serta pendapatan Bank. Dalam konteks kegiatan usaha Bank, eksposur risiko pasar relatif terbatas dan terutama berkaitan dengan potensi perubahan tingkat suku bunga. Saat ini, Krom Bank tidak memiliki izin sebagai bank devisa dan seluruh aktivitas operasional Bank dilakukan dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, Bank tidak memiliki eksposur yang material terhadap risiko nilai tukar. Selain itu, Bank tidak melakukan aktivitas perdagangan instrumen keuangan untuk tujuan memperoleh keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
2. Surat berharga yang dimiliki Bank pada umumnya dikelola sebagai bagian dari portofolio banking book dan dimanfaatkan terutama untuk mendukung pengelolaan *asset liability management (ALM)* serta sebagai *buffer* likuiditas. Dengan pendekatan tersebut, kepemilikan obligasi oleh Bank lebih difokuskan pada pengelolaan struktur neraca dan pemenuhan kebutuhan likuiditas, bukan untuk aktivitas perdagangan aktif.
3. Eksposur risiko pasar Bank terutama berasal dari potensi perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi struktur pendanaan Bank, khususnya terkait dengan produk simpanan berjangka (*time deposit*) yang merupakan salah satu sumber pendanaan utama. Perubahan kondisi pasar dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah serta biaya dana Bank secara keseluruhan.
4. Dalam rangka mengelola eksposur tersebut, Bank melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan kondisi pasar serta tren pergerakan suku bunga yang dapat mempengaruhi posisi neraca Bank. Pemantauan ini juga mencakup evaluasi terhadap kebijakan penetapan suku bunga simpanan agar tetap selaras dengan strategi pendanaan, kondisi likuiditas, serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.
5. Sebagai bagian dari kerangka pengelolaan risiko pasar, Bank juga melakukan pengujian skenario secara berkala untuk menilai potensi dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap posisi keuangan dan kinerja Bank. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam memastikan bahwa eksposur risiko pasar tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta selaras dengan profil risiko dan strategi bisnis Bank.

**LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS**

Indikator Bisnis (IB) dan Subkomponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) (dalam jutaan Rupiah)	66	380	201	40	57	7	4	-	-	-	76
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	6	8	5	3	5	4	4	-	-	-	4
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan (dalam jutaan Rupiah)	66	380	201	40	57	7	4	-	-	-	76
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional ( <i>loss event</i> ) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	1,794	-	-	-	-	-	-	-	179
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	1,794	-	-	-	-	-	-	-	179
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000										
14. Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

**LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS**

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Indikator Bisnis (IB) dan Subkomponen IB</b>	<b>T</b>	<b>T-1</b>	<b>T-2</b>
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	87,382		
Pendapatan Bunga	1,083,829	442,415	162,941
Beban Bunga	118,954	7,745	22,662
Aset Produktif	5,586,553	3,261,432	2,802,983
Pendapatan Dividen	-	-	-
Komponen Jasa (KJ)	3261.67		
Pendapatan Jasa dan Komisi	1,046	319	585
Beban Jasa dan Komisi	224	-	-
Pendapatan operasional lainnya	224	-	-
Beban operasional lainnya	7,835	-	-
Komponen Keuangan (KK)	-		
Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
Laba Rugi Bersih Banking Book	-	-	-
IB	90,644		
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,877		
Pengungkapan IB			
IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	90,644		
Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-		
Keterangan Tambahan	Optional		

**LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN STANDAR**

(dalam jutaan Rupiah)

Rincian	T
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,877.27
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) (dalam satuan)	1.00
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	10877.27
ATMR untuk Risiko Operasional	135,965.88

# Risiko Operasional

1. Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, maupun kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. Risiko ini melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional, sehingga pengelolaannya dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap unit kerja untuk memastikan bahwa potensi gangguan operasional dapat diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
2. Dalam rangka mendukung pengelolaan risiko operasional yang efektif, Bank telah menetapkan kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam menjalankan aktivitas operasional dan menerapkan pengendalian internal. Kebijakan dan prosedur tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis dilaksanakan secara terarah dan selaras dengan strategi bisnis serta prinsip kehati-hatian yang berlaku. Kebijakan manajemen risiko serta prosedur terkait ditinjau dan diperbarui secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kegiatan usaha, perubahan regulasi, serta praktik terbaik dalam pengelolaan risiko.
3. Penerapan manajemen risiko operasional di Bank didukung oleh struktur organisasi yang memastikan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Setiap unit kerja sebagai lini pertama bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari aktivitas operasional sehari-hari dan memastikan bahwa kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai lini kedua yang menjalankan tugas pemantauan dan pengawasan secara independen dari unit pengambil risiko. Sementara itu, Satuan Kerja Audit Internal berperan sebagai lini ketiga yang melakukan penilaian secara independen terhadap efektivitas pengendalian internal serta penerapan manajemen risiko di seluruh organisasi.
4. Pada tingkat tata kelola, penerapan manajemen risiko operasional juga didukung oleh mekanisme pengawasan dan pembahasan pada forum manajemen. Pengelolaan risiko operasional secara berkala dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko yang melibatkan manajemen terkait untuk memastikan bahwa potensi risiko yang signifikan dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat waktu. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan melalui Komite Pemantau Risiko yang berperan dalam memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank.
5. Untuk mendukung proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional, Bank telah mengimplementasikan berbagai perangkat manajemen risiko yang digunakan secara konsisten di seluruh unit kerja. Perangkat tersebut antara lain mencakup pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment (RCSA)* untuk mengidentifikasi risiko serta menilai efektivitas pengendalian yang ada, penggunaan *Key Risk Indicators (KRI)* sebagai mekanisme peringatan dini terhadap potensi peningkatan risiko, serta pencatatan kejadian risiko melalui *risk event reports* guna memastikan setiap insiden operasional terdokumentasi dan ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan yang memadai. Selain itu,

Bank juga melakukan *Business Impact Analysis (BIA)* untuk mengidentifikasi proses bisnis yang bersifat kritical, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan dan pengujian *Business Continuity Plan (BCP)* serta *Disaster Recovery Plan (DRP)*.

6. Informasi terkait risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen sebagai bagian dari proses pemantauan risiko yang berkelanjutan. Laporan tersebut mencakup antara lain perkembangan insiden risiko operasional, hasil pemantauan terhadap risk register, serta penilaian terhadap tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional. Proses pelaporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen memperoleh informasi yang memadai dalam rangka pengambilan keputusan dan perbaikan pengendalian secara berkelanjutan.
7. Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank terus melakukan penguatan terhadap kebijakan, prosedur, serta proses pengendalian internal, termasuk melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan yang relevan. Selain itu, Satuan Kerja Audit Internal secara berkala melakukan kegiatan audit untuk menilai kecukupan pengendalian yang diterapkan serta mengidentifikasi potensi risiko secara dini. Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko operasional, Bank juga memanfaatkan mekanisme transfer risiko melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi guna memitigasi potensi kerugian yang dapat timbul dari aktivitas operasional tertentu.

# Risiko Hukum

## 1. Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko hukum merupakan risiko yang melekat pada produk dan/atau aktivitas Bank yang timbul sebagai akibat adanya tuntutan hukum dan/atau potensi risiko yang bersumber dari aspek yuridis dalam pelaksanaan produk dan aktivitas Bank. Risiko hukum dapat muncul antara lain akibat kelemahan perikatan hukum, ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta perbedaan interpretasi hukum dengan pihak lain yang dapat berdampak pada kondisi keuangan, operasional, dan reputasi Bank.

## 2. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

- a. Pengelolaan risiko hukum di PT Krom Bank Indonesia Tbk dilaksanakan oleh Departemen Hukum yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Secara organisasi, Departemen Hukum memiliki peran dalam melakukan pemantauan, pengelolaan, dan pengendalian risiko hukum yang dihadapi Bank, termasuk namun tidak terbatas pada penanganan perkara litigasi dan non-litigasi, serta pemantauan terhadap seluruh dokumen dan perjanjian yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum bagi Bank.
- b. Sumber daya manusia pada Departemen Hukum terdiri dari kombinasi tenaga profesional yang memiliki pengalaman bekerja di firma hukum, industri perbankan (khususnya pada fungsi hukum), serta industri jasa keuangan non-bank, termasuk namun tidak terbatas pada sektor teknologi finansial. Komposisi tersebut mendukung kemampuan Bank dalam mengelola risiko hukum secara komprehensif dan relevan dengan dinamika bisnis yang dijalankan.

## 3. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum, Bank menerapkan mekanisme pengelolaan risiko hukum yang mencakup tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi (*Legal Horizon Scanning*)  
Departemen Hukum secara aktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan dan perubahan regulasi yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Bank, termasuk rencana peraturan atau rancangan undang-undang yang sedang dibahas. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kesiapan Bank dalam memenuhi ketentuan hukum yang akan berlaku.
- b. Penilaian (*Assessment*)  
Departemen Hukum melakukan penilaian terhadap potensi risiko hukum dengan mengukur dampak yang mungkin timbul, baik dari sisi finansial maupun reputasi, serta probabilitas terjadinya risiko tersebut.
- c. Mitigasi (*Mitigation*)  
Sebagai langkah mitigasi, Departemen Hukum menerapkan pengendalian atas seluruh dokumen dan perjanjian yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum

bagi Bank, termasuk melalui pemberian pendapat dan kajian hukum atas perikatan baru maupun perubahan (amandemen) perjanjian yang telah ada.

- d. **Pemantauan dan Pelaporan (*Monitoring and Reporting*)**  
Departemen Hukum melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap status risiko hukum yang dihadapi Bank serta melaporkan perkembangan dan isu-isu risiko hukum kepada manajemen Bank sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. Selain itu, Departemen Hukum secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada unit kerja terkait guna meningkatkan kesadaran (*legal awareness*) terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip hukum yang relevan dengan aktivitas Bank. Dalam pelaksanaannya, Departemen Hukum juga memanfaatkan teknologi pendukung (*legal technology*) untuk memastikan proses identifikasi, penilaian, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan risiko hukum dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan tepat waktu.

# Risiko Reputasi

1. Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat terbentuknya persepsi negatif dari pemangku kepentingan terhadap Bank. Persepsi tersebut dapat muncul sebagai dampak dari berbagai faktor, antara lain keluhan nasabah yang tidak ditangani secara memadai, pemberitaan negatif yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank atau pihak yang berafiliasi dengan Bank, serta ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Risiko reputasi berpotensi mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah, hubungan dengan mitra usaha, serta kinerja dan keberlanjutan kegiatan usaha Bank secara keseluruhan.
2. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan berbagai langkah pengendalian yang terintegrasi dalam kerangka manajemen risiko. Salah satu pendekatan utama dilakukan melalui penyediaan layanan nasabah yang berfungsi sebagai sarana bagi nasabah untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan, maupun masukan terkait produk dan layanan Bank. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan secara terstruktur guna memastikan setiap permasalahan dapat diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan.
3. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan secara aktif terhadap informasi publik dan pemberitaan yang berkaitan dengan Bank. Pemantauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini potensi isu reputasi yang dapat berkembang di ruang publik, sehingga Bank dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengelola dampak yang mungkin timbul.
4. Sebagai bagian dari proses pemantauan risiko secara menyeluruh, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala menyampaikan laporan mengenai tingkat risiko reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Penilaian risiko reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang relevan, antara lain perkembangan keluhan nasabah, pemberitaan yang berkaitan dengan Bank, pengaduan nasabah yang disampaikan melalui kanal *regulator*, serta umpan balik nasabah terhadap layanan Bank melalui berbagai platform yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi risiko reputasi dapat diidentifikasi dan dikelola secara proaktif.

# Risiko Strategik

1. Risiko strategik merupakan risiko yang timbul akibat perumusan maupun pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, tidak konsisten, atau kurang responsif terhadap perubahan lingkungan usaha. Risiko ini dapat muncul apabila keputusan strategis yang diambil tidak sepenuhnya mempertimbangkan kondisi internal Bank, dinamika industri perbankan, perkembangan ekonomi, maupun perubahan kerangka regulasi. Dalam kondisi tersebut, strategi yang kurang selaras dengan kapasitas dan profil risiko Bank berpotensi mempengaruhi kinerja, efisiensi operasional, serta keberlanjutan kegiatan usaha Bank dalam jangka panjang.
2. Untuk mengelola dan memitigasi risiko strategik, Bank menerapkan proses perencanaan dan pengawasan strategi yang dilakukan secara terstruktur. Perumusan strategi bisnis dilakukan melalui pembahasan dan kajian pada forum manajemen yang relevan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa arah pengembangan usaha Bank telah mempertimbangkan peluang pertumbuhan, kondisi persaingan industri, serta kemampuan internal Bank dalam menjalankan strategi yang ditetapkan.
3. Selain itu, pelaksanaan strategi Bank dipantau secara berkala melalui evaluasi terhadap kinerja dan pencapaian tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Pemantauan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi strategi tetap berjalan sesuai dengan rencana serta untuk mengidentifikasi secara dini potensi penyimpangan yang dapat mempengaruhi pencapaian target Bank.
4. Sebagai bagian dari mekanisme tata kelola, hasil pemantauan dan evaluasi kinerja tersebut disampaikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar dalam melakukan penilaian atas efektivitas strategi yang telah dijalankan. Melalui proses evaluasi ini, manajemen dapat melakukan penyesuaian strategi secara tepat waktu apabila terdapat perubahan kondisi internal maupun eksternal yang memerlukan respons strategis dari Bank. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi Bank tetap selaras dengan arah pengembangan usaha, kemampuan organisasi, serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

# Risiko Kepatuhan

## Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, komitmen kepada regulator, serta ketentuan internal yang ditetapkan oleh Bank. Risiko kepatuhan dapat berdampak pada sanksi *regulator*, kerugian finansial, serta penurunan reputasi Bank.

### 1. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

- a. Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Dewan Komisaris dan Direksi memastikan bahwa manajemen risiko kepatuhan diterapkan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya. Penerapan fungsi kepatuhan dilakukan secara preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk memastikan pemenuhan atas komitmen Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.
- b. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya budaya kepatuhan di seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, serta efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan tersebut.
- c. Pelaksanaan fungsi kepatuhan berada di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan dan didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Setiap permasalahan kepatuhan yang timbul ditangani secara efektif, disertai dengan pemantauan atas pelaksanaan tindakan perbaikan oleh Satuan Kerja Kepatuhan.

### 2. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko kepatuhan. Evaluasi tersebut mencakup penyesuaian strategi dan kerangka manajemen risiko kepatuhan sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan.

### 3. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Bank melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi.
- b. Mengelola dan memantau risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara berkelanjutan.

- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, serta prosedur Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung.
- d. Meninjau serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan internal agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. Memastikan kepatuhan Bank terhadap regulator dan/atau otoritas berwenang lainnya.
- g. Memutakhirkan serta mensosialisasikan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada unit kerja terkait.
- h. Bertindak sebagai narahubung bagi pihak internal dan eksternal, termasuk otoritas, dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank.

# Tata Kelola – Kebijakan Remunerasi

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Krom direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan perumusan remunerasi yang berpedoman kepada kebijakan internal Krom, peraturan eksternal yang berlaku, serta pertimbangan atas kinerja Krom. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan pada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Paket Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diperoleh Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

- a. Remunerasi dalam bentuk *non-natura*, termasuk gaji, dan bonus/tantiem penghasilan tetap lainnya antara lain tunjangan, kompensasi berbasis saham, dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- b. Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non-natura* yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi, paling kurang meliputi paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank.

Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana tabel di bawah ini:

Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	2.827	5	15.495
Fasilitas lain dalam bentuk <i>natura</i> (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:	3	0	4	1.047
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki				
Jumlah	6	2.827	9	16.569

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun*	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp2 Miliar	5	0
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	0	0
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	0	2
Rp500 juta ke Bawah	0	1

Saat ini di Krom masih dalam tahap persiapan untuk penerapan remunerasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

### Share Option

Krom tidak menyediakan hak opsi (*share option*) untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Krom.

### RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Uraian	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	33,45: 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,9: 1
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	3,06: 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai yang tertinggi	2,01: 1